

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS III SDN 628 SUMABU KABUPATEN LUWU

Nova Adriyawati¹, Angri lismayani², Ikhsan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: novaadriyawati18@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: angri.lismayani@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 626 Sumabu

Email : ikikhsan32@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised;10-011-2023

Accepted;25-11-2023

Published;16-11-2023

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas III SDN 628 Sumabu Kabupaten Luwu. Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal dimana minat belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 628 Sumabu Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas III SDN 628 Sumabu Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 628 Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 28 orang siswa yang berada pada kelas III SDN 628 Sumabu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes yaitu non tes yaitu observasi, angket serta dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas III di SDN 628 Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa, dilihat dari hasil angket minat belajar siswa pada siklus I paling banyak berada pada kategori baik sebesar 100% sedangkan pada siklus II paling banyak berada pada kategori sangat baik sebesar 60,71% kemudian pada siklus III minat belajar siswa meningkat menjadi 100% pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III di SDN 628 Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

Key words:

outdoor learning, minat belajar.

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang yang sangat pesat biasanya akan ditandai dengan sains dan teknologi, Inovasi serta penemuan telah memberikan banyak kemudahan,kenyamanan dalam kehidupan sekarang yang serba modern dan inovatif ini. Pendidikan berperan dalam mempersiapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam mencapai tujuan hidup berbangsa serta menjadi generasi selanjutnya yang mempunyai karakter. Mencapai generasi muda yang berkarakter tergantung pada proses pembelajaran. Pendidikan berkarakter itu sedang di galahkan pemerintah indonesia.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antar siswa dan guru, sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu merancang atau mendesain pembelajaran menentukan bahan ajar, media dan evaluasi yang akan dipergunakan. Tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas rancangan desain pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kriteria untuk mengetahui bahwa peserta didik harus mencapai target tertentu.Nilai hasil belajar merupakan satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai setiap individu dari segi kognitif, afektif atau psikomotori. Proses belajar mengajar, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan minat siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran yang digunakan. Sumber belajar disini merupakan segala bentuk sumber yang ada diluar diri peserta didik bisa berupa bahan ajar yang sengaja diciptakan sendiri oleh pendidik, buku-buku, dan wujud nyata tertentu disekitar kita yang dapat di jadikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pada tingkatan atau masa MI/SD pendidik dituntut untuk membuat peserta didik setidaknya paham tentang materi. Pada masa SD/MI peserta didik berada pada masa dimana mereka belum paham apapun serta masih ingin bermain dengan dunianya. Banyak peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan kesulitan yang berasal dari luar siswa (eksternal).

Pendidiklah yang menjadi aktor utama dalam pembelajaran. Kesulitan internal itu berupa rendahnya kemampuan kognitif,minat,minat dan bakat peserta didik. Kesulitan eksternal itu berupa rendahnya fasilitas, tidak tetapnya strategi yang digunakan oleh peserta didik. Bisa dibilang dua hal itulah yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik. Hasil belajar itu sendiri adalah hasil dari suatu proses belajar mengajar yang dapat di lihat dari perubahan sikap,pengetahuan dan keterampilan. Perubahan yang terjadi disini peningkatan yang lebih baik di banding sebelumnya. Misalnya dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, kurang sopan menjadi sopan dan lain sebagainya.

Kejenuhan serta kemampuan peserta didik dalam menerima informasi sangatlah berbeda tiap individu begitu pula bejalar di dalam ruang kelas membuat peserta didik bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar, ditambah proses belajar mengajar masih menggunakan model konvensional seperti ceramah contohnya menambah stress dan bosan pada peserta didik, Itu pula yang membuat hasil belajar peserta didik tidak tercapai. Misalnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Bahasa Indonesia di tingkat SD mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan pada meningkatnya kemampuan berbahasa siswa dalam

berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik tulisan maupun lisan. Namun, adakalanya siswa merasa bosan pada pembelajaran monoton yang hanya berada di dalam kelas sehingga dalam hal ini menggunakan model *otudoor learning* dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di SDN 628 Sumabu, didapatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah nilai KKM, dimana hasil belajar ini sangat bergantung dari minat belajar siswa dalam belajar. Berdasarkan pada hasil observasi awal di kelas III SDN 628 Sumabu, didapatkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah dengan siswa sebanyak 28 orang dimana 12 orang siswa memiliki minat belajar rendah dengan persentase 42,8%, 8 orang siswa memiliki minat belajar sedang dengan persentase 28,3% dan 8 orang siswa memiliki minat belajar tinggi dengan persentase 28,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SDN 628 Sumabu masih menggunakan model yang belum mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga bermuara pada hasil belajar siswa yang masih di bawah standar kelulusan KKM.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas III SDN 628 Sumabu Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang di lakukan guru yang mengajar dalam satu kelas setelah kegiatan mengajar, guru melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kinerja guru sehingga minat belajar siswa meningkat (hermawan, dkk: 2010).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SDN 628 Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian

SDN 628 Sumabu merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. SDN 628 Sumabu memiliki jumlah siswa sebanyak 82 orang, 15 guru, dengan 8 kelas/ rombongan belajar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SDN 628 Sumabu dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 628 Sumabu, yang dimana dalam penelitian ini menggunakan kelas III dengan jumlah 28 siswa, 18 perempuan dan 10 laki-laki.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu : proses dan hasil. Dua fokus tersebut yakni :

1. Proses, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 628 Sumabu.
2. Hasil, yaitu peningkatan minat belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan Model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 628 Sumabu.

Prosedur dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dirancang penelitian tindakan kelas yang berdasarkan masalah yang dipecahkan dengan menggunakan model *outdoor learning* sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 628 Sumabu yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta melakukan refleksi yang dilakukan secara teratur dari tindakan yang satu ke tindakan berikutnya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah :

Observasi

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk melihat, mendata, dan mengukur aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Data lembar hasil observasi aktifitas belajar siswa digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas dan produktivitas siswa melaksanakan pembelajaran yang akan di isi oleh observer.

Angket

Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar Bahasa Indonesia siswa terhadap model pembelajaran *outdoor learning*. Angket diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran, angket dibuat dengan memperhatikan indikator yang ingin dicapai yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi memuat hal-hal yang penting berupa data-data/dokumen hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* seperti nilai - nilai tugas, rapor dan sebagainya juga berupa data kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang terekam dalam lembar observasi yang memuat dekripsi tentang kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru serta kasus-kasus yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini ada dua yakni kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sudjana (2019) data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan keterangan atau gambaran yang diungkapkan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif menurut Arikunto (2020) yaitu data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, minat belajar dan sejenisnya.

Data tentang minat belajar Bahasa Indonesia siswa dianalisis secara kuantitatif seperti mencari nilai rata-rata, persentase dan tingkatannya, sedangkan data tentang hasil observasi dianalisis secara kualitatif dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas yang di laksanakan bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Adanya peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* menandakan bahwa penelitian yang dilaksanakan berhasil. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 628 Sumabu dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan tersebut meliputi indikator proses dan indikator hasil yaitu:

1. Indikator proses dalam penelitian ini yaitu meningkatnya aktivitas penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* oleh guru dari siklus I ke siklus III berada pada kriteria baik atau sangat baik dengan persentase $\geq 75\%$.
2. Indikator hasilnya adalah terjadi peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia siswa dari data angket minat belajar Bahasa Indonesia siswa siklus I, siklus II dan siklus III dengan kriteria baik atau sangat baik dengan kriteria $\geq 75\%$ dari total siswa dalam kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Penelitian Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *outdoor learning* dengan guru kelas sebagai observer tindakan kelas,
- 2) Menganalisis Kurikulum 2013 khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD semester genap,
- 3) Penulis menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*,
- 4) Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok,
- 5) Untuk mengetahui pencapaian pembelajaran, penulis menyusun instrument tes akhir siklus untuk mengetahui minat belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*,

- 6) menyusun format observasi terhadap aktivitas pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas III SDN 628 Sumabu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 07.30-11.00 WITA dengan alokasi waktu 6×35 menit (1 X pertemuan). Pada pertemuan I, Pertama, guru memberi salam dan berdoa. Guru menyapa keseluruhan siswa dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk mengamati teks visual yang ada di buku siswa dan guru bertanya tentang apa yang diamati sambil meminta siswa untuk menuju lapangan (*outdoor learning*). Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Guru memberi salam kembali setelah berada di lokasi di luar kelas dan memberi minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Selasa, 30 Mei 2023 pukul 07.30-11.00 WITA dengan alokasi waktu 6×35 menit (1 X pertemuan). Pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam dan berdoa. Guru menyapa keseluruhan siswa dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan meminta siswa mengamati teks visual yang ada di buku siswa dan sebagai apersepsi, guru bertanya mengenai apa yang diamati. Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas dan diminta untuk berkumpul menurut kelompoknya. Guru memberi salam kembali setelah berada di lokasi di luar kelas dan memberi minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok. Masing-masing kelompok berpecah pada lokasi untuk melakukan kerja kelompok. Guru membimbing siswa selama pembelajaran di lapangan. Siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pada bagian akhir, guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dan dilanjutkan dengan penguatan dan kesimpulan.

3) Tes akhir siklus I

Tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023 pukul 07.30-11.00 WITA. Minat belajar siswa siklus I pada pertemuan I-II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Adapun tingkat minat belajar kelas IV dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 1 dan diagram 3 yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus 1

Tingkat Minat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 110	Sangat baik	-	-
71 – 90	Baik	28	100
51 – 70	Cukup	-	-
30 – 50	Kurang	-	-
<30	Sangat Kurang	-	-

Sumber: Hasil Penelitian (2023)



Gambar 3. Diagram minat belajar siswa siklus I

Berdasarkan pada tabel 1 dan diagram minat belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa kelas III SDN 628 Sumabu dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* berada pada kategori baik, sehingga penerapan model pembelajaran *outdoor learning* telah optimal dalam pelaksanaannya.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus I, guru kelas III yang melakukan kegiatan observer dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan langkah-langkah model pembelajaran *outdoor learning*. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* pertama-tama yaitu guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya. Selanjutnya, guru memberi salam dan memberikan minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok dan memberikan penjelasan cara kerja kelompok dimana masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu. Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan kemudian selesai pengamatan, siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya serta guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Adapun penjabaran hasil pelaksanaan tahap observasi siklus I yaitu:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas pembelajaran memuat aspek penerapan model pembelajaran *outdoor learning*. Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari sembilan aspek dan menulis pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan dua kategori yaitu (ya atau tidak), Ya (✓) jika melaksanakan indikator pada aspek yang diamati, Tidak (✓) jika tidak melaksanakan indikator pada aspek yang diamati.

Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 4,44%. Aspek yang terlaksana yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik

mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

2) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yaitu 55,55%. Aspek yang terlaksana yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi pembelajaran serta hasil tes akhir siklus I. Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 4,44%. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yaitu 55,55%. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

Adapun beberapa aspek yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning*, diantaranya yaitu pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

Data Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II berdasarkan perbaikan dari siklus I yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I bersama guru kelas,
- 2) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*,
- 3) Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok,
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa evaluasi tiap pertemuan dan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa,
- 5) Menyusun format observasi aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model

pembelajaran *outdoor learning*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *outdoor learning* pada siswa kelas III SDN 628 Sumabu dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Senin, 5 Juni 2023 pukul 07.30-11.00 WITA dengan alokasi waktu 6×35 menit (1 X pertemuan). Pada pertemuan I, guru memberi salam dan berdoa. Guru menyapa keseluruhan siswa dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk mengamati teks visual yang ada di buku siswa dan guru bertanya tentang apa yang diamati sambil meminta siswa untuk menuju lapangan (*outdoor learning*). Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Guru memberi salam kembali setelah berada di lokasi di luar kelas dan memberi minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok berpecah pada lokasi untuk melakukan komunikasi dengan cara berdiskusi dan diberi waktu. Guru membimbing siswa selama berdiskusi di lapangan. Selesai berdiskusi, siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil diskusinya serta memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pada bagian akhir, guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dan dilanjutkan dengan penguatan dan kesimpulan.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Selasa, 6 Juni 2023 pukul 07.30-11.00 WITA dengan alokasi waktu 6×35 menit (1 X pertemuan). Pada pertemuan I, guru memberi salam dan berdoa. Guru menyapa keseluruhan siswa dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk mengamati teks visual yang ada di buku siswa dan guru bertanya tentang apa yang diamati sambil meminta siswa untuk menuju lapangan (*outdoor learning*). Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Guru memberi salam kembali setelah berada di lokasi di luar kelas dan memberi minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa selama diskusi di lapangan. Selesai diskusi, siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya serta memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pada bagian akhir, guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dan dilanjutkan dengan penguatan dan kesimpulan.

3) Tes Akhir Siklus II

Pelaksanaan tes akhir siklus II pada hari Rabu, 7 Juni 2023 pukul 07.30-11.00 WITA. minat belajar siswa siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II, dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 17 orang siswa dari 28 orang siswa kelas IV berada pada kategori tingkat minat sangat baik dengan persentase 60,71%, dengan tingkat minat paling banyak sedangkan 11 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 39,28%. Adapun tingkat minat belajar kelas III dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 3 dan diagram 4 yaitu:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase minat belajar siswa siklus II

Tingkat Minat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	----------	-----------	----------------

91 – 110	Sangat baik	17	60,71
71 – 90	Baik	11	39,28
51 – 70	Cukup	-	-
30 – 50	Kurang	-	-
<30	Sangat Kurang	-	-

Sumber: Hasil penelitian (2023)



Gambar 4. Diagram Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan pada tabel 2 dan diagram 4 dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa kelas IV SDN 628 Sumabu dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* berada pada kategori sangat baik, sehingga penerapan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* telah sangat optimal dalam pelaksanaannya.

c. Tahap Observasi

Pertemuan I - II dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada tema 8 pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II, guru kelas III bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Adapun hasil pelaksanaan observasi pada siklus II yaitu:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan yaitu 66,66%. Aspek yang terlaksana yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan di lakukan peserta didik. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

2) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yaitu 77,77%. Aspek yang terlaksana yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik memberikan

minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas pembelajaran sehingga minat belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu guru telah melaksanakan aspek yang diamati dengan melaksanakan keseluruhan indikator yang ditetapkan. Aspek-spek tersebut yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

Data Penelitian Siklus III

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* pada siklus III terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III berdasarkan perbaikan dari siklus II yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus II bersama guru kelas,
- 2) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*,
- 3) Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok,
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa evaluasi tiap pertemuan dan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa,
- 5) Menyusun format observasi aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*.

b.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas III SDN 628 Sumabu dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Juni 2023 pukul 07.30-11.00 WITA dengan alokasi waktu 6×35 menit (1 X pertemuan). Pada pertemuan I, Pertama, guru memberi salam dan berdoa. Guru menyapa keseluruhan siswa dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk mengamati teks visual yang ada di buku siswa dan guru bertanya tentang apa yang diamati sambil meminta siswa untuk menuju lapangan (*outdoor learning*). Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Guru memberi salam kembali setelah berada di lokasi di luar kelas dan memberi minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa selama diskusi di lapangan. Selesai diskusi, siswa diperintahkan untuk

berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya serta memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pada bagian akhir, guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dan dilanjutkan dengan penguatan dan kesimpulan.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Jumat, 9 Juni 2023 pukul 07.30-11.00 WITA dengan alokasi waktu 6×35 menit (1 X pertemuan). Pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam dan berdoa. Guru menyapa keseluruhan siswa dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan meminta siswa mengamati teks visual yang ada di buku siswa dan sebagai apersepsi, guru bertanya mengenai apa yang diamati. Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas dan diminta untuk berkumpul menurut kelompoknya. Guru memberi salam kembali setelah berada di lokasi di luar kelas dan memberi minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok. Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan kerja kelompok. Guru membimbing siswa selama pembelajaran di lapangan. Siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pada bagian akhir, guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan dan dilanjutkan dengan penguatan dan kesimpulan.

3) Tes akhir siklus I

Tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 07.30-11.00 WITA. Minat belajar siswa siklus I pada pertemuan I-II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100%. Adapun tingkat minat belajar kelas III dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4 dan diagram 5 yaitu:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus 1II

Tingkat Minat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 110	Sangat baik	28	100
71 – 90	Baik	-	-
51 – 70	Cukup	-	-
30 – 50	Kurang	-	-
<30	Sangat Kurang	-	-

Sumber: Hasil Penelitian (2023)



Gambar 5. Diagram minat belajar siswa siklus III

Berdasarkan pada tabel 4 dan diagram minat belajar siswa siklus III dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa kelas III SDN 628 Sumabu dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* berada pada kategori sangat baik, sehingga penerapan model pembelajaran *outdoor learning* telah optimal dalam pelaksanaannya.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus III, guru kelas III yang melakukan kegiatan observer dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan langkah-langkah model pembelajaran *outdoor learning*. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* pertama-tama yaitu guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya. Selanjutnya, guru memberi salam dan memberikan minat. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok dan memberikan penjelasan cara kerja kelompok dimana masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu. Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan kemudian selesai pengamatan, siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya serta guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Adapun penjabaran hasil pelaksanaan tahap observasi siklus III yaitu:

1) Hasil Observasi aktivitas pembelajaran Pertemuan I

Hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian yaitu 88,88%. Aspek yang terlaksana yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

2) Hasil Observasi aktivitas pembelajaran Pertemuan II

Hasil observasi pembelajaran pada siklus III pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian sempurna yaitu 100%. Keseluruhan Aspek yang terlaksana yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan

pembelajaran, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Pembelajaran pada siklus III difokuskan pada peningkatan aktivitas pembelajaran sehingga minat belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu guru telah melaksanakan keseluruhan aspek yang diamati dengan melaksanakan keseluruhan indikator yang ditetapkan.

Pembahasan

Pelaksanaan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran *outdoor learning* adalah suatu model pembelajaran dengan lingkungan pembelajaran di luar ruangan yang bersatu langsung dengan alam sehingga membuat siswa tersebut terlibat aktif secara nyata dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tes akhir siklus yang dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi dan tes minat belajar siswa berada pada kategori baik meningkat pada siklus II dimana hasil observasi dan tes minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik serta pada siklus III minat belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dengan peningkatan minat belajar siswa $\geq 75\%$.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, dimana hasil observasi siklus I pada pertemuan I dan II berturut-turut yaitu 44,44%, 55,55%, sedangkan Hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, dimana hasil observasi siklus II pada pertemuan I dan II berturut-turut yaitu 88,88%, 77,77%, kemudian pada siklus III pada pertemuan I dan II 88,88% dan 100%. Dari hasil observasi pembelajaran didapatkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* di kelas III SDN 628 Sumabu.

Peningkatan dari hasil observasi aktivitas pembelajaran pun berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan ini dilihat dari hasil deskriptif tingkat minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II kemudian siklus III. Minat belajar siswa siklus I pada pertemuan I dan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang berada pada kategori baik dengan persentase 100%, kemudian Minat belajar siswa siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 17 orang siswa dari 28 orang siswa kelas III berada pada kategori tingkat minat sangat baik dengan persentase 60,71%, dengan tingkat minat paling banyak sedangkan 11 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 39,28%. Pada siklus III, 28 orang siswa kelas III berada pada kategori tingkat minat sangat baik dengan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* di kelas III SDN 628 Sumabu dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia.

Peningkatan ini karena menurut Widiasworo (2017) yaitu dapat menyediakan pengalaman yang *real* kepada peserta didik pembelajaran lebih nyata dan konkret, dikarenakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas III SDN 628 Sumabu dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning*

berada pada kategori sangat baik dengan persentase indikator keberhasilan 60,71% pada siklus II kemudian pada siklus III berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100% serta indikator keberhasilan $\geq 75\%$ sehingga penerapan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* telah sangat optimal dalam pelaksanaannya.

Penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar yang berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes akhir siklus I yang berada pada kategori baik dan siklus II yang berada pada kategori sangat baik kemudian siklus III dengan kategori sangat baik. Upaya meningkatkan minat belajar siswa yang perlu dilakukan oleh guru yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan kondisi nyata siswa mengenai lingkungan sekolah atau di luar dari kelas dikelas III SDN 628 Sumabu dan mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan lingkungan.

Minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam pembelajaran yang dilaksanakan menghubungkan bahan pelajaran yang di berikan dengan pengalaman yang dimiliki siswa, menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan berbagai macam bentuk teknik mengajar. Hal ini sangat sesuai dalam meningkatkan minat belajar siswa karena dalam penelitian ini akan menggunakan model yang menarik yaitu model *outdoor learning*.

Model *outdoor learning* ini peserta didik akan mendapat pengalaman langsung dan pembelajarannya. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi karena menggunakan media alam sekitar yang berbentuk konkret. Selain hemat biaya karena menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran peserta didik juga mendapat suasana pembelajaran yang baru karena selalu belajar didalam ruang kelas. Media berbantu lingkungan sekitar sangat menarik untuk dijadikan media dan sumber ajar. Oleh sebab itu model *outdoor learning* cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai peserta didik masih belum mampu menguasai bahasa ilmiah atau bahasa tinggi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga karya ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagai hal dengan baik. Dan juga diucapkan terima kasih kepada SDN 628 Sumabu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan PGSD 005 dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa mendampingi selama penyusunan karya ini.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas III di SDN 628 Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa, dilihat dari hasil angket minat belajar siswa pada siklus I paling banyak berada pada kategori baik sebesar 100% sedangkan pada siklus II paling banyak berada pada kategori sangat baik sebesar 60,71% kemudian pada siklus III minat belajar berada

pada kategori sangat baik sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 628 Sumabu Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

Saran

Ada beberapa saran dari peneliti berdasarkan yang telah dilaksanakan, adapun saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya didampingi oleh guru atau wali kelas sebagai observer selama berlangsungnya penelitian.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan dan mempelajari terlebih dahulu mengenai kondisi kelas yang dijadikan subjek penelitian.
3. Diharapkan untuk memberikan arahan secara optimal guna untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai angket yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang : UNISSULA.
- Amini. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis, Penelitian evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2010. *Analisis Minat Belajar Siswa MTs dalam Pembelajaran*. *Jurnal Cedikia Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala. 2010. *Kompetensi guru sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran saintifik*.
- Depdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan.
- Effiyati, Prihatini. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Skripsi.
- Effendi, S Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Hermawan dkk, 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husama. 2013. *Pembelajaran di luar kelas outdoor learning*. Jakarta Prestasi Pustaka .
- Iskandar dkk. 2001. *Antisipasi Penggunaan Bahan Bakar untuk Transportasi Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Perhubungan Darat.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung :Yrama Widya.
- Laras Dwi Rahayu. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasa Menulis Puisi Bebas Siswa*.
- Leoa charli,dkk. 2019. Hubungan Minat belajar terhadap prestasi belajar fisika” dalam *science and Playics dan Education journal (SPEJ)*2, NO 2.
- Margono. 2010. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2011). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sartika Muslimah dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar*.
- Sofnidar,dkk. 2017. *Desain Sintak Model Outdoor Learning Berbasis Modelling Mathematics*.edumatica volume 07 nomor 02.ISSN : 2088-2157 Retrieved.

Sri Waryani D. 2006 . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Vera. 2012. *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press.